BAB III

SETTING PENELITIAN

Peredaran baju bekas impor di Jawa Timur tidak bisa dipandang sebelah mata, mulai dari kota besar sampai kota kecil menjadi pasar pakaian bekas impor, seperti kota Surabaya, Mojokerto, Kediri, Blitar dan lain sebagainya. Peredaran pakaian bekas impor dalam penelitian ini mengambil setting penelitian di Kota Surabaya, hal ini dilakukan karena dikota Surabaya terdapat mobilitas penjualan baju bekas impor yang cukup besar.

Surabaya menjadi kota obyek penelitian karena memiliki mobilitas yang tinggi, mulai dari mobilitas masyarakatnya sampai mobilitas perekonomian yang cukup tinggi. Selain itu kota Surabaya memiliki dua tempat sebagai surganya pakaian bekas Impor, yang pertama di daerah Tugu Pahlawa atau yang disebut TP pagi yang setiap hari minggu buka, daerah selanjutnya adalah Gembong, di tempat ini setiap hari beroprasi.[1]

Dari paparan diatas maka peneliti dapat menguraikan serta menjelaskan tentang paparan tempat penelitian yang akan dilakukan:

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Kota Surabaya

Kota Surabaya yang juga disebut sebagai kota "*Pahlawan*" merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya terletak antara 7 derajat 9 menit – 7 derajat 21 menit Lintang

[1] Maya, https://prelo.co.id/blog/5-pusat-belanja-pakaian-bekas-di-tanah-air/ (Diakses pada Jum'at, 21 Juli 2017, Pukul 14.04 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selatan (LS) dan 112 derajat 36 menit – 112 derajat 54 menit Bujur Timur (BT). Kota Surabaya sendiri termasuk daerah kawasan dengan dataran rendah, yakni 3-6 meter diatas permukaan air laut kecuali dibagian selatan yang terdapat dua bukit landai yang berada di daerah Lidah dan Gayungan dengan ketinggian 25-50 meter diatas permukaan air laut. Luas Surabaya mencapai 33.306,30 Ha yang terdiri dari 31 kecamatan dan 160 desa atau kelurahan. Batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Selat Madura

Sebelah TImur : Selat Madura

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo

Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

2. Demografis Kota Surabaya

Surabaya merupakan kota multi etnis yang kaya budaya. Di Surabaya, terdapat beragam etnis ada, seperti etnis Melayu, Cina, India, Arab, dan Eropa. Etnis Nusantara pun dapai dijumpai, seperti Madura, Sunda, Batak, Kalimantan, Bali, Sulawesi yang membaur dengan penduduk asli Surabaya membentuk pluralisme budaya yang selanjutnya menjadi ciri khas kota Surabaya. Sebagian besar masyarakat Surabaya adalah orang Surabaya asli dan orang Madura. Ciri khas masyarakat asli Surabaya adalah mudah bergaul. Gaya bicaranya yang sangat terbuka tampak seperti bertemperamen kasar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi sesungguhnya masyarakat Surabaya sangat demokratis, toleran dan senang menolong orang lain.

Jumlah penduduk yang mencapai sekitar 3,110,187 orang di Tahun 2012, Kota Surabaya berkembang sebagai Kota Metropolitan. Posisi strategis Kota Surabaya sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat membuatnya selalu dinamis. Kota Surabaya yang menjadi pusat aktivitas di daerah Timur, menjadikan primadona bagi orang dari berbagai daerah. Jumlah penduduk jelas akan semakin meningkat seiring pesona Kota Surabaya yang menjanjikan segala macam kemudahan. Maka tantangan besar berikutnya ialah menyiapkan kehidupan yang layak. Kota Surabaya haruslah tetap menjadi rumah yang aman dan nyaman bagi penghuninya.

3. Struktur Pemerintahan

Kota Surabaya dipimpin oleh seorang Walikota yang dipilih secara langsung 5 tahun sekali, melalui mekanisme pilwali. Kota Surabaya secara politik dipimpin oleh Walikota dan dibantu oleh Wakil Walikota, dibawah struktur Walikota terdapat kecamatan yang dipimpin oleh Camat.

Dibawah kecamatan menaungi beberapa kelurahan yang dipimpin oleh Lurah. Baik Camat maupun Lurah tidak dipilih secara langsung tetapi mereka mendapatkan SK dari Wakilota. Dibawah kelurahan ada RW setelah itu ada RT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.1
Struktur Pemerintahan

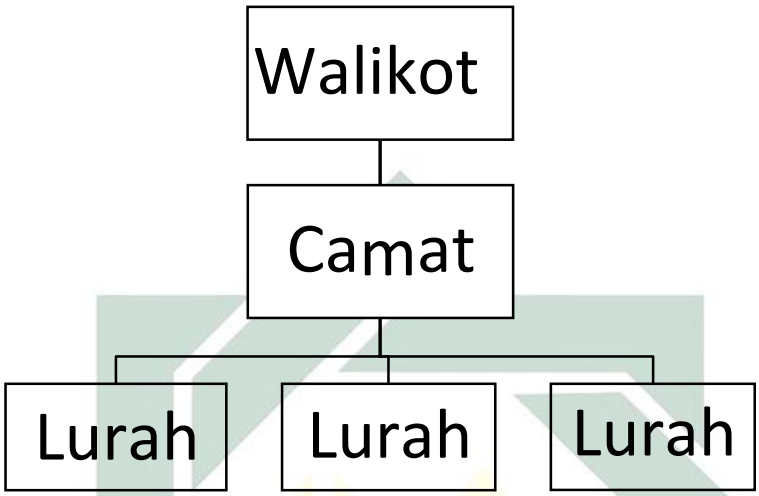

Sumber: Surabaya dalam angka 2016

4. Penduduk

Dari data yang diperoleh, jumlah penduduk akhir tahun menurut jenis kelamin berdasarkan yang tercatat dan teregistrasi di Kota Surabaya dapat dilihat dalam tabel 3.2 dibawah ini:[2]

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk kota Surabaya

Jumlah Laki-Laki	1.473.640
Jumlah Perempuan	1.469.888
Total	2.943.528

Sumber: Surabaya dalam angka 2016

Dari table diatas bisa dilihat bahwa jumlah penduduku di kota Surabaya terbilang sangat banyak karena hampir menyentuh angka 3

[2] Surabaya dalam angka 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juta jiwa. Dengan rincian penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.473.640 jiwa, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 1.469.888 jiwa.

Dengan rincian perkecamatan sebagai mana tabel 3.3 dibawah ini:[3]

Kecamatan/ Sub District	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Surabaya Pusat			
01. Tegalsari	487	486	973
02. Genteng	309	297	606
03. Bubutan	537	485	1.022
04. Simokerto	542	471	1.013
Surabaya Utara			
05. Pabean Cantikan	408	332	740
06. Semampir	1.004	901	1.905
07. Krembangan	638	581	1.220
08. Kenjeran	916	902	1.818
09. Bulak	265	255	520
Surabaya Timur			
10. Tambaksari	1.174	1.187	2.361
11. Gubeng	728	646	1.374
12. Rungkut	656	603	1.259
13. Tenggilis Mejoyo	329	320	649
14. Gunung Anyar	370	322	692
15. Sukolilo	612	578	1.190
16. Mulyorejo	494	459	953
Surabaya Selatan			
17. Sawahan	1.013	1.013	2.026
18. Wonokromo	773	720	1.493
19. Karangpilang	418	409	827
20. Dukuh Pakis	337	326	663
21. Wiyung	425	361	786
22. Wonocolo	453	393	846
23. Gayungan	250	206	456
24. Jambangan	294	277	571
Surabaya Barat			
25. Tandes	543	511	1.054
26. Sukomanunggal	601	474	1.075
27. Asemrowo	249	257	506
28. Benowo	357	333	690
29. Lakarsantri	340	316	656
30. Pakal	308	268	576
31. Sambikerep	362	343	705
Jumlah/Total	16.192	15.033	31.225
2014	23.356	22.081	45.437
2013	24.045	22.360	46.405
2012	20.683	19.507	40.190

Sumber: Surabaya dalam angka 2016

[3] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tenaga Kerja dan lapangan pekerjaan

Surabaya sebagai kota terbesar di Jawa Timur dan sebagai ibu kota Provinsi sedikit banyak mendapatkan perhatian dari para penduduk yang berasal dari daerah karena tidak dapat dipungkiri bahwa kota Surabaya memiliki mobilitas dibidang ekonomi yang cukup tinggi sehingga menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup banyak dibandingkan dengan daerah. Para pencari kerja di Surabaya dengan katagori pendidikan bisa dilihat dari tabel 3.4 berikut ini.

Table 3.4
Data Pencari Kerja di Kota Surabaya

Rincian	SD	SMP	SMA	AK/PT	Total
Sisa Pencari Kerja tahun kemarin	26	59	5.643	12.949	18.677
Jumlah Pencari Kerja Pendaftar Baru	29	180	3.872	3.883	7.464
Jumlah pencari kerja yang dihapus	6	25	867	3.127	4.025

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan	11	25	4.416	12.439	16.891

Sumber: Surabaya dalam angka 2016

B. Impor Baju Bekas di Kota Surabaya

Isu perdagangan pakaian bekas sudah merebak di berbagai negara di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang. Namun demikian, isu yang berkembang memberikan dampak negatif bagi negara berkembang yang seolah-olah menjadi penadah bagi pakaian bekas yang sudah tidak dipakai di negara maju. Secara legal, pengaturan importasi pakaian bekas diatur oleh pemerintah dalam beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan. Payung hukum tertinggi diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. Dalam UU tersebut, pada Pasal 47 ayat (1) dinyatakan bahwa Setiap Importir wajib mengimpor Barang dalam keadaan baru. Namun, dalam keadaan tertentu Menteri Perdagangan dapat menetapkan barang yang diimpor dalam keadaan tidak baru.

Di kota Surabaya memiliki banyak pedagang baju bekas impor yang tersebar di berbagai daerah di kota Surabaya, seperti di TP pagi, Gembong dan penjual musiman di Kota Surabaya. Jumlah pedagang baju bekas di kota Surabaya seperti tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 3.1
Jumlah Penjual Baju Bekas 3Tahun Terakir di Kota Surabaya

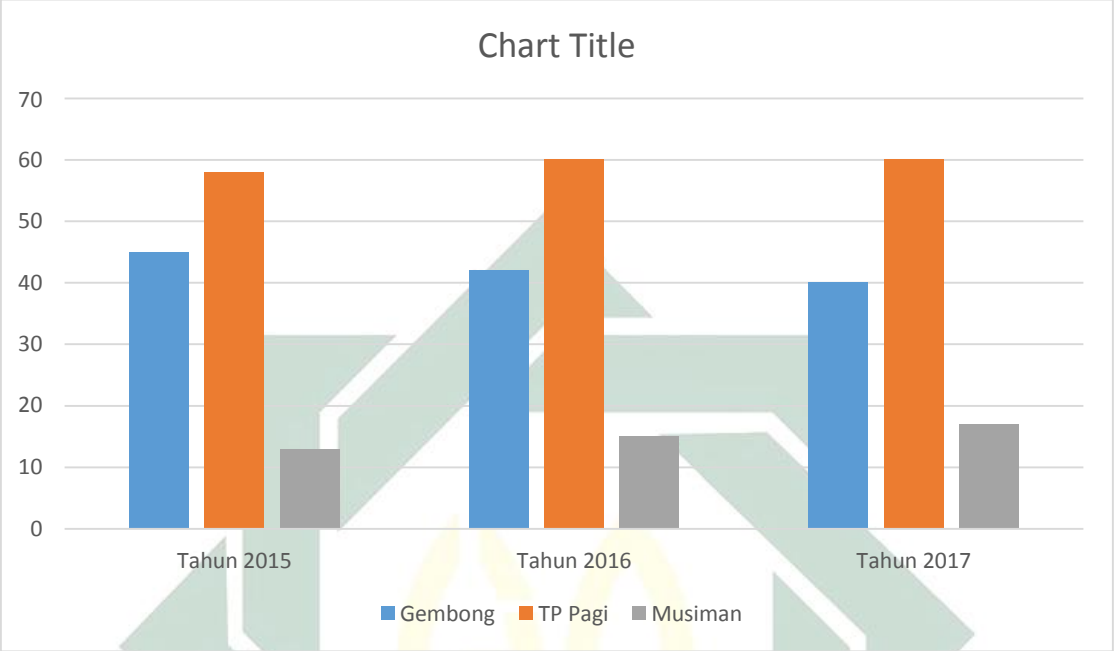

Sumber: Wawancara Dengan Pedagang

Dari grafik diatas bisa di lihat pertumbuhan pedagang baju bekas impor di Kota Surabaya 3 tahun terakir, bisa dilihat pada tahun 2015 angka pedagang baju bekas impor paling banyak terdapat di Tugu Pahlawan (TP Pagi) yaitu sebesar 58 pedagang, disusul dengan Gembong terdapat 45 pedagang baju bekas impor, selanjutnya untuk pedagang musiman terdapat 13 pedagang.

Pada tahun 2016 terdapat peningkatan penjual baju bekas impor di dua tempat seperti di TP pagi menjadi 60 pedagang baju bekas, Pedagang Musiman meningkat menjadi 15 pedagang, meskipun di wilayah Gembong mengalami penurunan menjadi 42 pedagang.

Sedangkan pada tahun 2017 jumlah pedagang musiman yang mengalami pertumbuhan sampai pada 17 pedagang musiman, untuk di Gembong pedagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya berjumlah 40 atau bisa di bilang setiap tahunnya mengalami penurunan, sedangkan untuk TP pagi jumlah pedagangnya tidak mengalami perubahan yaitu berjumlah 60 pedagang. Bisa dilihat bahwa TP Pagi menjadi wilayah yang cukup banyak penjual baju bekas sekaligus menjadi tempat yang paling stabil dalam jumlah penjual baju bekas impor 3 tahun terakir.

Tabel 3.5
Jumlah Pedagang Baju Bekas di Surabaya Tahun 2017

No	Daerah	Jumlah
1.	Tugu Pahlawan	60
2.	Gembong	40
3.	Pedagang Musiman	17

Sumber: Observasi lapangan September

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 3.2
Jumlah Baju bekas Impor yang masuk di Surabaya 3 tahun terakir

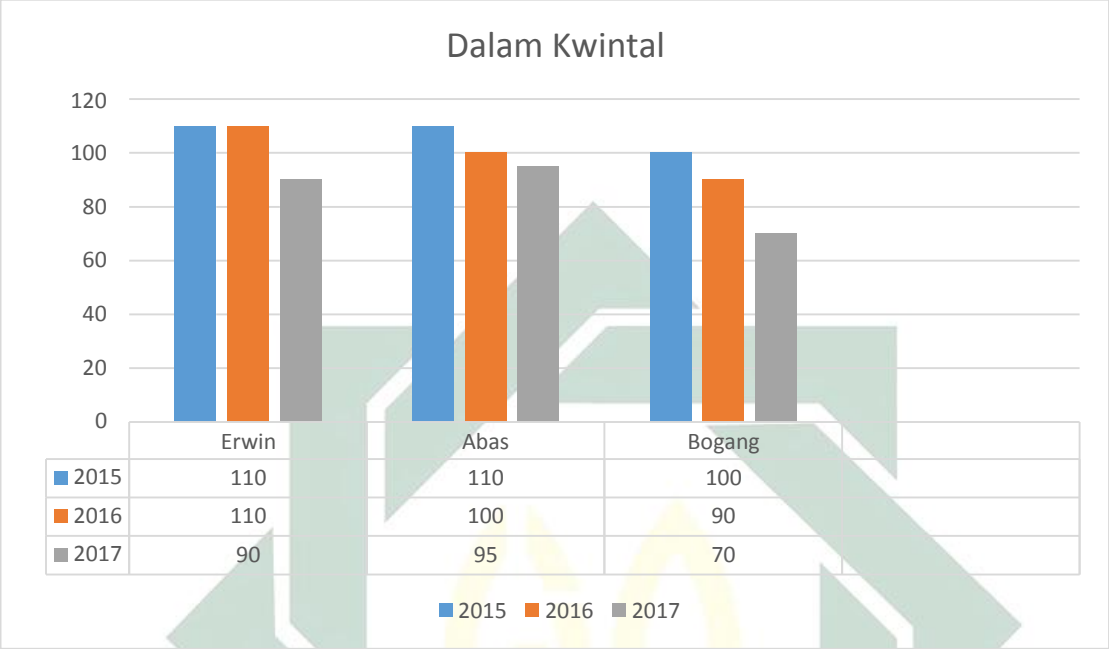

Sumber: Wawancara importir

Dari grafik di atas bisa di lihat terdapat kecenderungan dari tahun ketahun impor baju bekas di Kota Surabaya mengalami penurunan meskipun tidak signifikan, pada tahun 2015 masing-masing importer mampu medatangkan masing-masing 110 Kwintal untuk Abas dan Erwin, sedangkan bogang hanya mampu medatangkan 100 Kwintal.

Pada tahun 2016 dua importir mengalami penurunan dalam mendatangkan baju bekas impor seperti Abas dan Bogang yang masing-masing medatangkan 100 dan 90 Kwintal, sedangkan Erwin tetap dengan angka yang sama sebesar 110 Kwintal.

Pada tahun 2017 masing-masing importir baju bekas belum mencapai angka maksimal karena masih di triwulan ketiga sehingga mereka masih impor dibawah 100 Kwintal, seperti Erwin yang masih mengimpor 90 kwintal, Abas 95 kwntal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Bogang 70 Kwintal. kemungkinan besar masih bisa bertambah karena menurut para importir mereka kadang kala pada akhir tahun mengimpor baju bekas lebih banyak karena untuk memenuhi kebutuhan pedagang baju bekas impor pada momen natal dan tahun baru.

C. Peraturan Menteri Perdagagangan Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015

Peredaran baju bekas impor yang marak di Indonesia menyebabkan pemerintah mengeluarkan regulasi untuk mengatur peredaran baju bekas impor. Munculnya Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 sebagai respon dari suburnya praktek jual beli baju bekas impor.

Munculnya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 menimbulkan beberapa problematika yang cukup serius, karena praktek impor baju bekas yang telah menjamur memaksa pemerintah bekerja ekstra dalam penegakanya, meskipun tidak dapat dipungkiri masih banyak ditemukan produk baju bekas impor yang ada di pasaran, mulai dari kota besar sampai kota kecil yang ada di Indonesia.

Pemerintah memiliki dasar kuat untuk mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 tentang larangan impor baju bekas karena ingin melindungi masyarakat, mulai dari masalah kesehatan, sampai masalah industri. Pemerintah memiliki data bahwa dalam pakaian bekas impor mengandung beberapa virus yang bisa membahyakan pemakai atau konsumen, selain itu baju bekas impor juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengancam industri tekstil dalam negeri. karena baju bekas impor dalam segi harga lebih murah dari pada harga baju baru yang beredar dipasaran, selain itu baju bekas impor menawarkan kwalitas yang cukup bagus, bermerek dengan harga yang murah jika dibandingkan dengan beli baju baru.

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 tentang Larangan Impor Pakaian Bekas Pasal 2 yang berbunyi "Pakaian bekas dilarang untuk di Impor kedalam wilayah kesatuan republik indonesia", maka dapat dikatakan bahwa pakaian bekas dinyatakan dilarang untuk diimpor. Meskipun dalam kenyataanya pakian bekas impor masih banyak beredar di pasaran, sehingga bisa ditarik sebuah realitas bahwa barang yang beredar adalah barang selundupan atau ilegal. Upaya pemerintah ini jika dilihat memang memiliki itikat baik untuk melindungi konsumen dan melindungi pengusaha pakaian.

D. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 06/PMK.10/2017

Masalah impor baju bekas juga mendapatkan respon dari instansi pemerintah selain dari Kementrian Perdagangan juga mendapatkan respon dari Kementrian Keuangan. Dari kementrian keuangan lebih cenderung memberikan izin kepada pelaku importir meskipun dengan dibebankan biaya pajak yang cukup tinggi sebesar 35% dari harga barang.

Peraturan Menterian Keuangan (PMK) Nomor 06/PMK.10/2017 "Tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang Dan pembebanan Tarif Bea

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masuk Atas Barang Impor" dimana di dalam peraturan tersebut terdapat keputusan bab 63 yang berisi tentang barang tekstil sudah jadi lainya: pakain bekas dan barang tekstil bekas ; gombal. bahwa biaya impor baju bekas dikenakan tarif 35%. Sehingga pakaian bekas diperbolehkan masuk di Indonesia dengan tarif 35%, hal ini bertentangan dengan peraturan yang telah di tetapkan oleh Kementrian Perdagangan.

Peraturan yang dikeluarjan oleh kementrian keuangan secara kasat mata memang bertentangan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh kementrian perdagangan yang secara tegas melarang baju bekas impor masuk. Kementrian keuangan memiliki inisiatif atau menetapkan besaran pajak untuk segala barang yang di Impor mulai dari barang baru sampai barang bekas.

Peraturan yang seolah-olah memiliki tendensi yang tidak sama, mengakibatkan kebingungan dari masyarakat, karena dua institusi ini bergerak dalam bidang yang berbeda tetapi memiliki kekuatan mengatur tentang impor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id